

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan kampanye yang dirancang untuk melibatkan individu yang berinvestasi di bidang pendidikan. Penelitian Baktiar Nasution dkk. dalam jurnal tersebut mendefinisikan “belajar mandiri” sebagai pemberian otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan saat ini sedang diterapkan. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada instruktur, siswa, dan lembaga pendidikan, ia mengantisipasi munculnya ide-ide inovatif. Siswa akan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri dan melatih kreativitas. Hal ini memungkinkan setiap siswa di Indonesia, dari berbagai budaya dan etnis, untuk terlibat dalam gaya belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan kualitas masing-masing. Pengertian “belajar bebas” menekankan pada proses pembelajaran. Saat ini, banyak siswa berjuang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis selama pengalaman pendidikan mereka. Kapasitas siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis dan analitis ditambah dengan “pembelajaran bebas” (Primansa, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakui keberagaman siswa dengan mengenali perbedaan individualnya. Siswa di sekolah menunjukkan banyak perbedaan. Variasi dapat timbul dari kemampuan, pengalaman, bakat, hobi, bahasa, budaya, gaya belajar, dan faktor lainnya (Santika & Khoiriyah, 2023).

Keberagaman di kalangan siswa merupakan aspek yang melekat pada lembaga pendidikan. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar yang berbeda. Akibatnya, tidak adil bagi pendidik untuk menyampaikan pengajaran dan mengevaluasi siswa secara seragam. Pendidik harus mengakui keberagaman dan memberikan layanan yang mengakomodasi seluruh kebutuhan individu (Meilia & Murdiana, 2019).

Paradigma pembelajaran yang berbeda memungkinkan para pendidik untuk mengatasi kebutuhan pendidikan yang berbeda dari siswanya. Guru memodifikasi bahan pelajaran, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Tujuannya agar siswa tidak mengalami frustrasi atau kegagalan selama belajar (Agung, 2020).

Pendidik harus menyadari bahwa pengajaran yang berbeda tidak sesuai untuk setiap pelajar. Menurut Wahyuningsari dkk. (2022), setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Pendidik harus memilih sumber daya pengajaran, kegiatan kelas, tugas, dan evaluasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa metodologi pendidikan yang digunakan sesuai dengan tuntutan dan atribut yang berbeda dari setiap siswa (Jurais, 2023).

Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, pendidik harus memperhatikan tiga unsur dalam pembelajaran yang dibedakan. Aspek pertama adalah isi, meliputi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Aspek kedua berkaitan dengan proses yang terlibat, mencakup aktivitas penting yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas. Komponen ketiga adalah penilaian,

yaitu penilaian atau pengembangan produk untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Sarnoto, 2014). Model pembelajaran diferensiasi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus berbeda dengan model pembelajaran individual. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak perlu memberikan pengajaran secara individual kepada setiap siswa untuk menjamin pemahaman materi. Siswa dapat terlibat dalam belajar dalam kelompok yang lebih besar atau lebih kecil, atau memilih untuk belajar mandiri.

Pendidikan sains harus dilakukan dengan cara yang interaktif, menarik, menyenangkan, dan menantang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan memungkinkan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. Hal ini harus selaras dengan kemampuan, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa (Suja, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik mungkin terus menggunakan pendekatan pedagogi yang membosankan atau tidak menarik, sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa saat bertanya atau menjelaskan, serta partisipasi pasif mereka dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan.

Tomlinson (2002) mengidentifikasi tiga komponen pendekatan diferensiasi: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten mencakup materi siswa. Informasi yang berkaitan dengan inisiatif pendidikan dan sumber daya pengajaran. Di bidang ini, pendidik memodifikasi kurikulum dan sumber daya pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar dan ketidakmampuan siswa. Program tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kompetensi siswa. Siswa mengasimilasi konsep dan informasi melalui proses diferensiasi. Cara siswa terlibat dengan subjek dan dampak keterlibatan tersebut

terhadap pilihan pembelajaran mereka. Kelas harus disesuaikan untuk mengakomodasi beragam tuntutan belajar yang timbul dari berbagai gaya belajar dan preferensi yang ditunjukkan oleh siswa. 3) Diferensiasi produk—siswa menunjukkan pengetahuan yang mereka peroleh. Produk pendidikan memungkinkan pendidik mengevaluasi pemahaman siswa dan menawarkan sumber daya tambahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Guru yang tidak menguasai metode pembelajaran dengan baik menyebabkan hasil pembelajaran yang buruk atau tidak mencapai tujuan.
2. Faktor-faktor eksternal termasuk guru kelas yang masih belajar tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan perubahan kurikulum.
3. KKTP masih memberikan hasil yang baik bagi banyak siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun dalam pelaksanaannya tetap IPA dan IPS secara bergantian. Oleh karena itu, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran IPA.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan kualitas hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana kecenderungan kualitas hasil belajar IPA siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berdiferensiasi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berdiferensiasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecenderungan kualitas hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

2. Untuk mengetahui kecenderungan kualitas hasil belajar IPA siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berdiferensiasi IPA pada peserta didik Kelas V SD Yayasan Galang Kasih Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah menguraikan tujuan penelitian secara spesifik, penelitian ini telah menghasilkan keuntungan. Keuntungan studi menyoroti hasil yang dapat dicapai pasca-investigasi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi lain untuk pengembangan penelitian pembelajaran berdiferensiasi.
2. Dapat menunjang ilmu pengetahuan terutama tentang pembelajaran berdiferensiasi.
3. Sebagai acuan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa dapat membantu siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kebosanan serta meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi agar bisa dapat menurunkan kebosanan siswa dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA

